

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan mengenai hasil asuhan kebidanan pada balita dengan keluhan berat badan tidak bertambah, terhadap An.Z berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara langsung terhadap orang tua An. Z dan pemeriksaan fisik selama kunjungan rumah yang dilaksanakan di TPMB Susiati S.Tr. Keb di Kabupaten Lampung Selatan.

Asuhan ini dilakukan dengan keluhan utama yang disampaikan oleh Ny.Y selaku orang tua dari An. Z bahwa kurangnya nafsu makan dan berat badan pada anak tidak bertambah. Selain itu, ibu juga mengungkapkan perasaan cemas dan khawatir terhadap bayinya karena kurangnya nafsu makan pada anaknya. Berdasarkan hasil pemeriksaan dan buku KIA, bahwa berat badan bayi berada di bawah garis merah hal ini mengindikasikan bahwa balita mengalami gizi yang kurang.

Asuhan kebidanan diberikan melalui pendekatan non-farmakologis, yaitu dengan penerapan pemberian bubur kacang hijau dan telur setiaphari selama 7 hari berturut turut, dimulai pada tanggal 08 April hingga 14 April 2025. Bubur kacang hijau merupakan makanan tambahan untuk pemulihan gizi yang diperkaya dengan vitamin dan mineral. Bubur kacang hijau memiliki kandungan protein yang lengkap sehingga dapat membantu pembentukan sel-sel tubuh dan pertumbuhan sehingga dapat meningkatkan berat badan. Telur rebus telur mengandung nutrisi tinggi yang dibutuhkan oleh tubuh. Pada anak-anak, misalnya, konsumsi telur tidak hanya baik untuk mendukung proses tumbuh kembang, tapi juga bermanfaat untuk menunjang kesehatan mereka.(Catur Erti Suksesty, 2020).

Di dalam telur terdapat beragam nutrisi penting, seperti protein, lemak, omega-3, kolin, lutein, zeaxanthin, kalium, selenium, fosfor, dan zinc. Selain itu, telur juga kaya akan folat, zat besi, serta aneka vitamin, seperti vitamin A, vitamin B, vitamin D, vitamin E, dan vitamin K. Rahmawati (2022)

Pada kunjungan pertama tanggal 08 April 2025, penulis memberikan edukasi kesehatan kepada Ny.Y mengenai pemberian makanan tambahan untuk meningkatkan berat badan dan dapat merangsang nafsu makan pada anak yang

dapat dikukan di rumah setiap pagi dan sore hari. Ny. Y selaku oran tua dari An.Z mengaku tertarik dan bersedia anaknya diberikan makanan tambahan berupa bubur kacang hijau dan telur. Tanggal 09 April 2025, berdasarkan kunjungan harian dan komunikasi Ny. Y sedikit bertambah dari sebelumnya. ibu menyampaikan bahwa nafsu makan anaknya mulai bertambah dan suka dengan makanan tambahan berupa bubur kacang hijau dan telur yang telah di rebus.

Pada kunjungan tanggal 10-12 April 2025, dilakukan dengan pemeriksaan dan pemberian pemberian makanan tambahan langsung serta wawancara. Ibu menyampaikan bahwa nafsu makan bayinya semakin bertambah dan mau makanan bergizi, serta tanpa ibu ketahui ternyata anaknya sangat menyukai bubur kacang hijau dan telur rebus.

Pada kunjungan tanggal 13-14 April 2025, ibu menyatakan bahwa nafsu makan anaknya semakin meningkat, ibu merasa lebih tenang dan senang dikarenakan berat badan. di dapatkan kenaikan berat badan yaitu (7500 gr) anaknya bertambah dan diatas garis merah pada buku KIA

Penelitian yang dilakukan oleh KH.Hosang (2019) tentang status gizi anak batita bahwa anak usia 12-24 bulan berada pada masa perkembangan kritis terutama pada perkembangan otak, sehingga membutuhkan makanan yang baik namun, karen aberbagai masalah mengakibatkan timbulnya masalah gizi pada anak(Hosang et al., 2019).Sebuah penelitian mengenai pengaruh terhadap status gizibatita yang menganalisis umur anak,jenis kelamin, usia orang tua, pekerjaanorang tua, tingkat pendidikan orang tua,jumlah anggota keluarga dan lamanya menyusui juga menemukan hasil bahwa pendapatan orang tua merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap status gizi anak balita. Gizi batita dikatakan baik jika terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan mental balita dimana kondisi status gizi batita dapat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi. Pemberian makanan tambahan local berupa bubur kacang hijau yang menunjukkan hasil mayoritas balita bahwa telah mencapai hasil status gizi yang normal,dibanging batita yang berstatus gizi kurang. (Harisuddin (2019), mekanisme fisiologis kacang hijau dimulai dari mulut oleh enzim amilase masuk ke esofagus dan didorong ke dalam lambung dengan gerakan peristaltik.Di dalam lambung, makanan dicerna kembali hingga terbentuk chyme,kemudian didalam usus halus dicerna lebih lanjut

dan diserap oleh tubuh dengan mengambil kandungan kacang hijau yang berupa vitamin B1 dan B2, berbagai asam amino penting, protein, serat, zat gizi mikro, mineral dan vitamin B6. Penyerapan atau absorpsi didalam tubuh lebih cepat karenabubur kacang hijau yang diberikan lebih halus, sehingga mempercepat absorpsi makanan untuk dijadikan sumber perkembangan dan pertumbuhan. Dari teori inilah dapat disimpulkan kenaikan berat badan balita dikarenakan pemberian bubur kacang hijau.

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan yang telah dilakukan dan dibandingkan dengan berbagai penelitian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pemberian makanan tambahan merupakan salah satu intervensi yang efektif dan aman untuk membantu kenaikan berat badan pada balita yang kurang gizi. Penulis juga menyatakan bahwa tidak ditemukan kesenjangan antara asuhan kebidanan yang dilakukan dengan teori maupun hasil penelitian ilmiah yang telah ada.